

Proses Pembelajaran Gitar dengan Aplikasi *Chord Analyzer* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo

Fani Indra Permana¹⁾, Afrizal Yudha Setiawan¹⁾, Agung Hero Hernanda¹⁾
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung
e-mail : faniindra71@gmail.com

ABSTRAK

Chord analyzer adalah sebuah aplikasi pembelajaran instrument musik khususnya gitar dan piano yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran gitar dengan aplikasi *chord analyzer* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *chord analyzer* menggunakan tiga tahap berjalan dengan lancar. Hal tersebut terlihat dari hasil akhir yang dipresentasikan oleh siswa, siswa mampu merealisasikan hasil interpretasi yang sudah mereka dapatkan dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra instruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Serta dikombinasikan dengan model cooperative learning, demonstrasi, tutor sebaya, dan ceramah. Siswa mampu mengimplementasikan *chord* yang ada difikirannya kepada gitarnya masing – masing. selain itu pembina menjadi lebih mudah dalam mengajarkan materi dan memberikan arahan secara terstruktur.

Kata kunci : *proses pembelajaran, chord, hasil pembelajaran*

ABSTRACT

A chord analyser is an application used for learning musical instruments, mainly the guitar and piano. This research discussed the guitar learning process with chord analyser application in Senior High School 1 Kalirejo's extracurricular activities. The study's findings demonstrated that the three-stage guitar learning process using the chord analyser application functioned smoothly. This was evident from the final results presented by students; students could realise the results of the interpretation they obtained through three stages: pre-instruction, instruction, evaluation and follow-up. In addition, they were complemented by cooperative learning models, demonstrations, peer tutors, and lectures. Students could execute the chords they envision on their respective instruments. In addition, it becomes simpler for the coach to teach the material and provide direction in a structured manner.

Keywords: learning process, chords, learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara Pembina atau pengajar dengan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai aspek pendukung seperti sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Setiawan 2017: 126). Berdasarkan pemahaman tersebut proses pembelajaran di sekolah selalu berkaitan dengan interaksi Pembina, peserta didik, sarana dan prasarana, serta tujuan pembelajaran. Jika salah satu dari aspek tersebut tidak terpenuhi maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Suatu kreativitas karya yang di tuangkan dalam bentuk bunyi-bunyian suara adalah musik. Menurut Rismi dalam Roffiq (2017: 36) musik dapat menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu membuat musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak.

Menurut Derry dalam Fikri dan Samino (2019: 213) Gitar adalah alat musik petik. Gitar mampu menghasilkan melodi dan akord yang lebih banyak daripada instrumen lainnya. Gitar disebut alat musik melodi karena dapat menghasilkan bunyi nada seperti do, re, mi, fa, sol, la dan si. Gitar disebut juga sebagai alat musik harmoni karena dapat menghasilkan akor. Akord adalah kombinasi dari tiga nada atau lebih yang dimainkan bersama sehingga terdengar harmonis.

Kegiatan pembelajaran yang lebih

kompleks ditujukan guna mengembangkan minat peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Jamalul dalam Lestari (2019: 272) mengatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi kreativitas pendidik juga selalu di uji guna memecahkan masalah tentang penerapan pemahaman kepada peserta didiknya. Salah satunya proses pembelajaran yang diterapkan pada ekstrakurikuler di SMA N 1 Kalirejo adalah pembelajaran menggunakan aplikasi *chord analyzer*. Digunakannya aplikasi *chord analyzer* tersebut guna mengatasi keterbatasan alat musik yang tersedia, dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut KBBI 2012 dalam Yuthsi dan Fenty (2016: 48) aplikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*application*” yang berarti penggunaan atau penerapan. Sedangkan secara istilah, pengertian aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melakukan suatu fungsi bagi penggunaannya

Chord analyser adalah sebuah aplikasi programan yang terdapat di *smartphone* berupa pembelajaran instrument musik khususnya gitar, berdasarkan keterangan pada *playstore* (toko *online* yang dikunjungi pengguna *smartphone* untuk menemukan aplikasi dan mengunduhnya seperti game, film,

acara televisi dan konten lainnya). *Chord analyser* adalah pencari akor inversi yang interaktif. dengan dilengkapi banyak fitur didalamnya salah satunya menganalisis akor. Guna mendukung argumen di atas *Chord analyser* dapat diklasifikasikan dalam aplikasi *Guitar Akor finder* dimana jika dilihat dari fungsinya kedua aplikasi tersebut serupa hanya terdapat perbedaan pada tampilan aplikasinya dan keduanya sama sama menganalisis akor.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran gitar dengan aplikasi *chord analyser* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dan pihak lain yang ingin mempelajari tentang proses pembelajaran gitar dengan aplikasi *chord analyser*. Urgensi dalam penelitian ini dibuat guna mengetahui apakah proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan bantuan aplikasi *chord analyser*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang diamati dengan cara mendeskripsikannya secara spesifik dan transparan terhadap proses pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *chord analyser*. teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan Survei. adapun data primer yaitu pembina ekstrakurikuler musik (veronika methalani S.Pd) sedangkan data Sumber data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini adalah, jurnal. Skripsi, buku, foto dan video dokumentasi.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu seperti tahap pra instruksional, yaitu tahap dimana peneliti melihat bagaimana pembina mengawali kegiatan pembelajaran seperti doa, absensi, sapaan dan lainnya. tahap instruksional, yaitu tahap dimana pembina melakukan kegiatan inti pembelajaran secara langsung, seperti belajar chord dalam 1 pertemuan 4 chord dan terakhir tahap evaluasi dan tindak lanjut, dimana tahap ini pembina melakukan penilaian apakah siswa dapat melanjutkan ke materi selanjutnya atau tidak. Ketiga tahap tersebut dilakukan berulang ulang setiap pertemuan dan pada penelitian ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 4 kali dalam 2 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan yaitu pengamatan tentang proses pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *Chord analyser*. Berdasarkan perencanaan yang dilakukan oleh pembina proses pembelajaran gitar dilakukan dalam 4x pertemuan dan disetiap proses pembelajaran pembina melakukan kegiatan- kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

4.2.1 Tahap Pra Instruksional

Tahap ini adalah tahap awal atau pembukaan sebelum memasuki inti pembelajaran. Sama seperti halnya pada kegiatan pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *chord analyser* di SMAN 1 Kalirejo pada tahap ini pembina melakukan kegiatan seperti doa absensi serta

mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahap pra instruksional ini dilakukan selama 4 pertemuan.



Gambar 1. Kegiatan awal Doa

Pada gambar terlihat seorang pembina sebelum membimbing jalannya pembelajaran dimana dalam setiap pertemuan selalu diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan absensi.

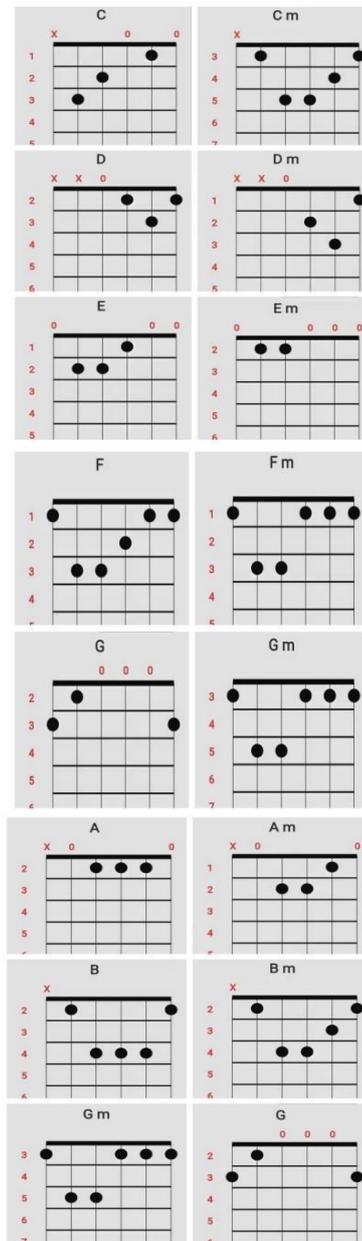
4.2.2 Tahap Instruksional

Tahap ini adalah tahap terpenting dalam suatu pembelajaran. Pada tahap ini siswa akan melakukan pembelajaran melalui aplikasi *chord analyzer*,

Pada pertemuan pertama sampai keempat Pembina menerapkan strategi model pembelajaran yang berganti-ganti seperti ceramah atau berbicara langsung didepan siswa, *cooperative learning* menurut Gani (2019:39) Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan keadaan peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tutor sebaya, Menurut Wahyuni, Kadir, Toruan (2013:53) Tutor sebaya akan terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan seorang guru, karena jika teman sebaya siswa akan lebih leluasa dalam bertanya maupun terlibat aktif

dan terakhir demonstrasi yaitu belajar dengan memperhatikan aplikasi *chord analyzer*, mengingat meskipun Pembina bukan guru musik namun wajib pandai dalam mengelola kelas. Berikut beberapa penjabaran terkait dalam proses penyampaian materi :

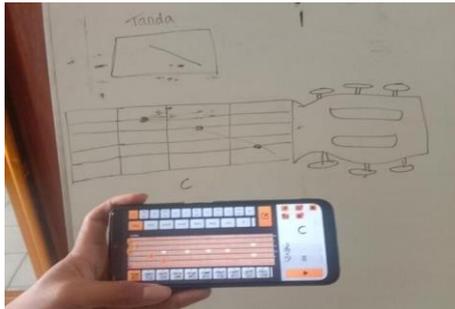
Akord mayor dan minor merupakan inti materi yang akan dipelajari :



Gambar 2.2 Akor Gitar Mayor dan Minor

Pembelajaran akor C Mayor (C)

Sebelum memulai pembelajaran Pembina selalu memberikan strategi yang tepat agar materi cepat terserap dan mudah diingat salah satunya dengan strategi symbol. Dan Pembina menjelaskan melalui 2 media yaitu gambaran papan tulis dan media aplikasi *chord analyzer*.



Gambar 2. Pembelajaran akor C Mayor dengan tanda dan aplikasi *Chord analyzer*



Gambar 3. Penampilan akor C Mayor pada aplikasi *Chord analyzer*

Menurut pembina pembelajaran ekstrakurikuler harus diasumsikan dengan kemudahan serta hal hal yang menarik dan tidak membosankan. Maka dari itu pembina membuat pelajaran menjadi lebih mudah diingat menggunakan metode garis. Selain metode garis pembina juga menjelaskan tampilan akor pada aplikasi *chord analyzer*.

Pembina menjelaskan dengan menyebutkan bahwa pada media gambaran papan tulis pada akor C mayor pembina memiliki caranya sendiri dalam mengajar seperti pada bentuk akor C mayor agar mudah di

ingat disimbolkan atau lambangkan dengan garis miring (/ terbalik). Sedangkan pada aplikasi *Chord analyzer* lokasi akor C Mayor ditekan pada nada C-E-G namun E dan G pada bagian paling depan tidak ditekan atau lepas (Loss).

Dilihat dari segi gambar dan aplikasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sama saja, hal yang membedakan hanya nama akor dan bentuknya jika dirangkum secara rinci sebagai berikut :

Pada materi chord D mayor pembina menjelaskan tampilan akor D mayor pada aplikasi *chord analyzer* yaitu bagian ujung titik nada D tidak ditekan hanya yang berbentuk segitiga saja kemudian samakan bunyi dengan tombol *play*. Dan jika ingin mudah diingat akor D mayor dapat dilambangkan dengan segitiga.

Pada materi E mayor pembina mengajarkan akor E mayor dengan bantuan *chord analyzer*, beliau menjelaskan bahwa titik E, B E ujung tidak perlu ditekan, dan jika dilambangkan atau simbolkan sama saja seperti segitiga yang berbentuk huruf L.

Pada materi akor F mayor pembina memberikan tanda sebagai perbedaan dan acuan ingatan agar siswa mudah mengingat pada pembelajaran akor F mayor ini pembina melambangkan dengan garis miring terbalik (/) dan tambahan garis kebawah dibawahnya. Kemudian pembina juga menjelaskan tampilan akor F mayor pada aplikasi untuk titik F tidak perlu ditekan hanya 5 titik itu saja dan tekan dengan kuat jangan bersentuhan dengan posisi jari lainnya.

Pada akor G mayor pembina memberikan gambaran akor G mayor dengan tanda garis segitiga sebagai pengingat yang dirasa mudah untuk diterapkan dan tentu saja siswa menyimak melalui aplikasi *chord analyzer*. Dan pada aplikasi *chord analyzer* titik B,G,D bagian ujung tidak perlu ditekan.

Pada akor A mayor pembina menggambarkan akor A mayor sebagai akor yang bergaris lurus dengan penekanan posisi jari yang berjejer 3 jari sekaligus. Selanjutnya semua siswa eskul diintruksikan untuk menerapkan akor sesuai dengan yang ada di aplikasi Namun sebelum itu seperti biasa pembina menjelaskan pada aplikasi *chord analyzer* titik nada E dan A bagian ujung tidak perlu ditekan lagi.

Pada akor B mayor pembina memberikan gambaran seperti biasanya yaitu akor B Mayor dilakukan pada posisi jari telunjuk pada fret 2 dan melangkah 1 fret untuk posisi jari tengah, manis dan kelingking. jika dijelaskan melalui aplikasi *chord analyzer* tidak ada titik nada paling depan yang ditekan, penekanan di fokuskan di telunjuk dan tiga jari yaitu nada F# (Kres) B dan D# (Kres).

Pada akor C minor pembina menjelaskan melalui papan tulis dan siswa mengikutinya. Ketika proses dimulai terdapat beberapa siswa memiliki kesulitan pada telunjuk menekan full 1 fret/ menekan 6 senar sekaligus. Pembina memberikan kemudahan dimana bagian yang ditekan hanya senar satu saja fret 3 kemudian dilanjutkan bentuk 2 jari manis dan kelingking di fret 5 senar 4 dan 5 akor dan dilanjutkan

Pembina menjelaskan melalui aplikasi *chord analyzer* nada yang ditekan G, Eb, C

Pada akor D minor pembina menjelaskan dimana akor D minor hampir sama dengan D mayor hanya telunjuk bertukar tempat menjadi di bagian atas untuk D Mayor dan telunjuk di depan untuk D minor. dan pada aplikasi *chord analyzer* akor D minor nada yang ditekan F, A, D saja D bagian depan tidak perlu.

Pada akor E minor pembina menjelaskan dimana E minor hanya menggunakan 2 jari saja jika siswa mengingat akor E mayor maka hanya tinggal melepas jari telunjuk saja. Dan pembina Kembali menjelaskan jika menggunakan aplikasi akor ini tidak menekan nada pada titik ujung yaitu titik E, G,B dan E

Pada akor F minor pembina menjelaskan bagaimana letak posisi, dengan tanda garis lurus 1 dan lurus kecil di sampingnya dan kembali untuk menyesuaikan dengan aplikasi *Chord analyzer* yaitu siswa diwajibkan menekan yang lebih ekstra pada fret1 full jari telunjuk dan fret 3 jari manis dan kelingking. dan tekan juga nada F dan C.

Pada akor G pembina menjelaskan bahwa posisi jari telunjuk untuk akor G minor berada di fret 3 menekan seluruh senar dari senar 1-6 dan jari manis dan kelingking menekan fret 5 disenar 4 dan 5, penekanan posisi jari dilakukan secara kuat agar ketika dipetik bunyi yang dihasilkan tidak mendam/mati.

Pada akor A minor pembina memberikan cara seperti posisi jari telunjuk menekan pada fret 1 di senar

2 kemudian jari tengah dan manis menekan fret ke 2 senar 3 dan 4 sama seperti sebelumnya penekanan juga harus kuat agar Ketika dipetik maupun strumming nanti suara yang dihasilkan tidak mendam/mati. Jika pada aplikasi nada yang ditekan C, E, A.

Pada akor B minor Pembina menjelaskan mulai dari posisi penempatan jari dimana jari telunjuk dimulai dari senar nomor 1 dan fret 2, senar no 2 fret 3, senar no 3 fret 4 dan senar no 5 fret 4. dan pada aplikasi *chord analyzer* nada yang ditekan F# B dan D dan fret full 1 jari di F# dan B.

Materi dijelaskan dengan detail apapun yang belum dipahami siswa wajib ditanyakan langsung kepada Pembina atau teman sebayanya, selain itu keberadaan aplikasi chord analyzer sangat membantu dimana untuk siswa yang ingin belajar dirumah materi akor sudah tersedia pada aplikasi secara terstruktur.

Adapun kendala dalam menerapkan akor-akor tersebut, meskipun semua memiliki kendala namun dilihat berdasarkan akor mudah atau bukan gantung ternyata salah satunya pada akor F mayor yang masih banyak kesulitannya



Gambar 4. Kendala pembelajaran akor F Mayor

Pada akor F Mayor ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibandingkan akor C, D, E, mayor. Kesalahan terjadi pada penempatan posisi jari dimana untuk benarnya sesuai aplikasi *Chord analyzer* akor F mayor jari telunjuk menempatkan posisi menekan 2 senar yaitu senar 1 dan 2 fret 1 namun ada siswa yang memiliki pengetahuan untuk menekan hanya senar 2 dan senar 1 tidak ditekan menurutnya agar lebih mudah.

Kendala dalam setiap pergantian materi akor berbeda-beda paling sering terdapat kendala pada akor F mayor dan akor gantung yang menggunakan satu jari telunjuk full seperti Fm, Gm, Bm Cm dan lain sebagainya Adapun kendala lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran adalah smartphone yang tidak dapat *install* aplikasi chord analyzer, jumlah gitar yang tidak mencukupi, siswa hanya belajar diekstrakurikuler tidak diulas dirumah, posisi jari seringkali tertukar dan lupa. Penekanan kurang kuat karena jari sudah sakit, kemauan siswa yang minim sehingga beberapa siswa menghambat proses pembelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran gitar dengan aplikasi *chord analyzer* dalam ekstrakurikuler musik di SMAN 1 Kalirejo merupakan strategi pembelajaran yang digunakan Pembina ekstrakurikuler sebagai upaya mempercepat proses pembelajaran khususnya gitar. Selain tujuan tersebut dikarenakan juga keterbatasan fasilitas alat musik (gitar) yang kurang memadai.

Dalam proses pembelajaran gitar menggunakan aplikasi *chord analyzer* terdapat 3 Tahapan yaitu Tahap Pra Instruksional, dengan isi kegiatannya adalah doa, absensi, penyampaian cuplikan materi yang akan dipelajari di inti

Tahap instruksional yaitu tahap dimana inti pembelajaran dimulai, semua berfokus kepada materi yang akan disampaikan tanpa mengulas materi sebelumnya, kegiatan tahap instruksional yang dilakukan harus mengacu pada keberhasilan seperti interaksi tanya jawab, memahami aplikasi *chord analyzer* seperti *chord C,D,E,F,G,A,dan B*, baik mayor maupun minornya, dan secara kelompok, maupun individu kemudian mempraktekannya pada gitarnya masing-masing.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut yaitu Tahap mengulas dan penentuan. Kegiatan yang dilakukan seperti mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari dan presentasi dengan memainkan gitar didepan teman temannya. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap menentukan apakah siswa ekstrakurikuler musik dapat lanjut pembelajaran kepada materi selanjutnya atau belum dan pengukuran yang dilakukan oleh pembina adalah jika 70% siswa sudah dapat memainkan maka materi dapat dilanjutkan namun kurang dari itu maka materi tetap masih sama.

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran gitar dengan aplikasi *chord analyzer* pada ekstrakurikuler di SMAN 1 KALirejo dilakukan dengan 3 tahap pra instruksional. Instruksional serta evaluasi dan tindak lanjut dan pembina juga mengkombinasikan dengan model

pembelajarannya yaitu model cooperative learning, demonstrasi, tutor sebaya, dan ceramah.

Secara keseluruhan proses pembelajaran gitar menggunakan *chord analyzer* pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Kalirejo dapat dikatakan berhasil dan berjalan lancar merujuk pada aspek bukti pengamatan langsung maupun tertulis 70% siswa dengan mudah menghafal akor baik posisi jari maupun pola akor nya dan meskipun ketika dalam tahap mempraktekan tidak semua siswa dapat dengan lancar namun dalam segi proses sudah baik dan hanya beberapa siswa yang terkadang masih lupa dan sulit menerapkan pada gitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Dengan Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan. Vol 10,(1)*
- Bahri, M. R., Zakiyah, H., Nurfarida, E. (2015) Pembelajaran *Chord* Gitar Berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Multimedia. Vol. 07, (1)*
- Fikri, K., Samino, S. R. I. (2019). Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Gitar Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Vol.6 (2).*
- Gani, G. S. (2019). Penggunaan Model Kooperatif Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMK Negeri 1 Bawen. *Skripsi. Universitas Negri Semarang.*
- Lestari, L ., Syai, A., Ramdiana. (2019). Proses Pembelajaran Gitar Akustik Pada Kegiatan

- Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Vol 4, (3).*
- Roffiq, A., Qiram, I., Rubiono, G. (2017). Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol 2, (2).*
- Setiawan , M. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Universitas muhamadiyah palangkaraya.*
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Bandung: Penerbit Alfabeta.*
- Wahyuni, S., Kadir T. H., Toruan, J. L. Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Seni musik di SMAN 4 muara bungo *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2 No 1 2013 Seri B.*
- Yuthsi, A., Fenty, A. (2016). Aplikasi Tuner Gitar Berbasis Android Untuk Membantu Dalam Bermain Dan Menyetel Gitar. *EXPLORE : Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia, Dan Informasi). Vol 6, (2).*